

# PERMAINAN TRUMPET PADA MUSIK KONTEMPORER DALAM REPERTOAR *KITAB BATU* KARYA GATOT DANAR SULISTIYANTO

Aditya Susilo Sakti<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Program Studi S-1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta  
derekadittian93@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

## Abstrak

Trumpet adalah instrumen tiup jenis *aerophone* yang disebut juga instrumen transposisi dalam instrumen *brass* serta berbagai karakter suara dalam beberapa jenis instrumen trumpet. Penelitian ini menitikberatkan pada permainan trumpet dalam musik kontemporer dengan mengutamakan fungsi instrumen trumpet, unsur musikal dan bentuk musik. *Kitab Batu* merupakan lagu modern masa kini dalam segi bentuk bebas dan penerapan pada konsep penciptaan dalam pembuatan sebuah karya yang lebih disebut dengan istilah kontemporer atau lebih tepatnya musik baru. Pembahasan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang memanfaatkan data penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dalam permainan trumpet pada musik kontemporer harus mengetahui berbagai interpretasi yang luas serta mempunyai wawasan yang lebih dalam memainkannya.

**Kata kunci:** Musik Kontemporer, *Kitab Batu*, Permainan Trumpet.

## Abstract

*Trumpet is an aerophone instrument. It also called transposition instrument within many kind of sound characters of trumpet section in brass group. This research focus on the way to play and function of trumpet instrument in contemporary music, musicals element and musical form. Kitab Batu is contemporary repertoire within freestyles of musical form and for the application of creating concept. It also called as contemporary or musik baru. The method of descriptive analysis, case studies and qualitative research are used in this research. This research is written based on the literature, an interview, an observation and documentation. The way to play trumpet in contemporary music have to know anything about trumpet knowledge and how to make the good sound of interpretation to play it.*

**Keywords:** Contemporary Music, *Kitab Batu*, Trumpet.

## Pendahuluan

Setiap bangsa memiliki kebudayaan musiknya sendiri dan berkembang dengan rasa seni yang dimiliki oleh setiap bangsa. Hal ini membuat sebagian masyarakat menempatkan musik pada kedudukan yang penting. Musik digunakan untuk berbagai kepentingan manusia, dari musik itu sendiri sebagai bagian dari seni pertunjukan maupun seni yang disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan hidup manusia. Kemudian tumbuh musik-musik yang secara fungsional berkaitan dengan kebutuhan hajat hidup manusia sehari-hari, seperti musik hiburan, musik militer dan musik-musik yang berhubungan dengan berbagai kepentingan pekerjaan, bukan hanya musik yang berhubungan dengan religi dan nilai-nilai seni yang tinggi (Harjana, 2003:3). Musik merupakan sebuah kesenian yang begitu dekat eksistensinya dalam kehidupan manusia untuk selalu diperdengarkan dan dimainkan. Musik juga mengandung nilai norma-norma kebudayaan dan tradisi yang menjadikan manusia dapat mengembangkan daya cipta aksi maupun kreasi. Musik adalah signifikatif, berasal dari simbol yang diartikulasikan sebagai objek virtual dari struktur dinamik, pengalaman virtual, simbol bahasa dan ekspresi dalam kehidupan manusia (Langer, 1957:329).

Aksi maupun kreasi yang hadir ini meliputi karya musik, instrumentasi, gaya permainan dan teknik permainan yang panjang. Timbulnya hal tersebut dari perubahan idiom musik yang merupakan periode awal perkembangan seni musik di barat (Eropa, Amerika), sekitar awal abad-20 dari tatanan sosial budaya di Indonesia. Perubahan tatanan sosial ini terjadi oleh perang dunia, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, situasi politik, kolonialisme, dan ekonomi yang berpengaruh pada estetika musik dan persepsi tentang musik kontemporer (Mack, 1995:568). Istilah musik kontemporer adalah istilah bahasa Indonesia yang paling sering disebut musik baru yang menghindarkan dari kesalahpahaman, seperti yang diutarakan Aaron Copland, bahwa musik kontemporer merupakan sebuah tanda keterbukaan antara banyak kemungkinan, termasuk penemuan para ilmuwan tentang teknologi, karya musik lokal baru, instrumentasi, gaya permainan sebagai alur produksi budaya dan tradisi di Indonesia. Perkembangan musik kontemporer di Indonesia tidak hanya dari kekayaan tradisi semata, tetapi banyak musik yang bukan dari kebudayaan Indonesia terus tumbuh berkembang di samping musik tradisi Indonesia. Musik klasik barat yang terus berkembang dan musik populer, musik rock, musik jazz yang sangat mendominasi dengan tradisi Jawa di Indonesia (Mack, 1995:502).

Repertoar *Kitab Batu* karya Gatot Dinar Sulistiyanto ini merupakan karya musik baru di Indonesia masa kini yang diambil berdasarkan bentuk dan ekspresi mantra Jawa di masa lalu. Teks yang dituliskan dalam karya ini dikutip dari mantra *tulak bala* dan kidung Jayabaya yang sangat terkenal dan futuristis. Karya ini mempunyai format ansambel namun ada beberapa bagian solo trumpet yang diadopsi dari gaya permainan musik *Free Jazz* oleh pemain trumpet jazz legendaris *Miles Davis* yang meliputi improvisasi, struktur ritmik dan ornamen-ornamen lainnya. *Miles Davis* (1926-1991) merupakan salah satu musisi sekaligus komposer musik jazz berkebangsaan Amerika Serikat yang berpengaruh terhadap perkembangan musik jazz pada abad ke-20. Karya *Kitab Batu* mempunyai format ansambel untuk soprano dan 7 instrumen. Instrumentasi didalam karya tersebut meliputi soprano, biola, kontrabas, klarinet, fagot, trumpet, trombon dan perkusi.

## Musik Kontemporer

Pengertian musik kontemporer pada umumnya adalah seni musik yang muncul pada masa kontemporer yaitu dari abad ke-19 hingga saat ini. Kemunculan seni musik kontemporer tersebut dipicu oleh gerakan impresionisme, gerakan ini lebih menekankan pada impresi atau kesan yang ditimbulkan oleh karya seni. Elemen-elemen musik dari musik kontemporer mulai diperkenalkan untuk menonjolkan ekspresi, misalnya ritme dan melodi baru yang tidak berasal dari Barat dan juga muncul variasi dari 12 tangga nada (<http://www.ilmuseni.com>). Istilah yang paling digemari di tahun 1990-an dan pada era perkembangan musik modern lebih menggunakan tonal sebagai karakteristik musik, tetapi kesepakatan dalam penggunaan istilah ini membangkitkan pertanyaan tentang apa yang termasuk dan apa yang tidak termasuk di dalam musik kontemporer. Permasalahan ini menjadi sebuah inti dari perdebatan hangat dikalangan kritikus musik, yang biasanya mempunyai persepsi berbeda-beda (<http://www.onesgamelan.wordpress.com>).

Paradigma tentang musik kontemporer akan sulit dipahami apabila hanya menggunakan parameter yang sempit, serta hanya berdasarkan pada pemahaman budaya lokal saja. Berbagai referensi bahwa asal usul istilah itu datang ke Indonesia dapat dipastikan berasal dari Eropa dan Amerika. Pemahaman yang spesifik tentang label kontemporer yang dibubuhkan pada kata seni maupun musik sama sekali tidak menunjuk pada sebuah pengertian yang per definisi bersifat normatif (Harjana: 2003:187). Bagi orang yang awam terhadap seni musik kontemporer banyak menimbulkan kesalahpahaman yang berlarut-larut seperti apa yang diutarakan Dieter Mack, yang lebih cenderung menggunakan istilah “musik baru” daripada “kontemporer” untuk menghindari kesalahpahaman. Istilah kontemporer yang melekat pada kata musik bukanlah menjelaskan tentang jenis (genre), aliran atau gaya musik, akan tetapi tersirat dalam konsep serta gramatik musiknya yang memiliki nilai-nilai kekinian, serta memahami aspek *kebaruan* dalam karya musik. Menurut Dieter Mack (1995:503), semua instrumen musik yang digunakan dalam karya-karya kontemporer dikembalikan harfiahnya sebagai alat permainan. Pengertian kontemporer orang Barat sendiri yaitu tradisi dan tidak mengherankan oleh perbedaan budaya tentang pengertian kontemporer. Orang Eropa menganggap ke-kontemporeran musik seperti di ujung perkembangan tradisi, seperti Beethoven menciptakan musik kontemporer pada zamannya.

Menurut Sumarno (1980:73), sesudah memasuki abad ke-20 ini musik Barat mengalami pergantian bentuk teknis pernyataan yang radikal tentang alat instrumentasi dan karya musik. Gerakan ini telah dirintis oleh tiga komponis Barat sebagai pemberontak tradisi musik Barat yakni *Claude Debussy*, *Arnold Schonberg* dan *Igor Stravinsky*. Penggunaan istilah musik Barat tersebut bahwa tradisi musik Barat adalah sampai akhir abad ke-19, setelah itu mulainya musik Barat yang lain telah terputus oleh tradisi. Pendapat kebanyakan masyarakat di Indonesia, bahwa tradisi adalah sesuatu yang statis dan baku, yaitu berdasarkan berbagai aturan-aturan yang harus dipenuhi untuk bisa disebut musik tradisi. Era musik zaman modern abad ke-20 yang dimulai pada tahun 1900 ini mulai dengan penggunaan konsep baru yang meliputi, hubungan suara dan estetika musik menjadi lebih berkembang.

Beberapa konsep pada musik kontemporer di antaranya, 1) Perubahan tonalitas: Konsep yang masih menerima tonalitas, tetapi terkadang melodi tidak menjadi kunci utama. Melodi dan harmonisasinya termodulasi secara tiba-tiba. 2) Modalitas baru: Modus adalah dasar bagi melodi dan harmoni namun era ini sebuah melodi adalah modal yang berada pada modus lain baik dalam tonalitas ataupun disonan. Dalam hal modalitas baru juga menggunakan skema campuran yang menjadi dasar bagi melodi, harmoni, dinamik dan ritme. 3) Pergantian tanda sukat: Pada era sebelum modern dari awal lagu hingga akhir selalu dalam

tanda sukata yang sama, sedangkan era modern ini sebuah lagu tanda sukatnya dapat berganti-ganti beberapa kali. 4) Musik minimalis: Konsep minimalis diambil dari seni minimalis oleh Lewi Stavins dalam penggunaan melodi, ritmis dan harmoni serta konsep ini tidak menghiraukan durasi. 5) Modifikasi bentuk dan bentuk bebas: Modifikasi bentuk dari era sebelumnya seperti sonatine, sonata, maupun fuga digunakan pada era modern. Bentuk bebas pada era modern juga tidak terikat oleh aturan-aturan, namun dengan kata lain komponis bebas menentukan bentuk itu sendiri (Stein, 1979:209).

## Aspek Suara

Aspek suara pada musik secara spesifik mempunyai aspek suara dalam instrumen yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Musik kontemporer juga mempunyai aspek bunyi musikal. Berikut penjelasan tentang aspek suara, antara lain: 1) Timbre adalah volume dan frekuensi yang sama dalam setiap sumber suara memiliki aspek suara yang berbeda. Timbre digunakan untuk memberikan perbedaan kualitas suara atau karakteristik suara pada setiap instrumen musik. 2) *Pitch* adalah frekuensi suara atau tinggi rendahnya nada/suara. 3) Efek adalah suara yang dihasilkan dari suatu benda atau instrumen yang berupa teknik permainan efek suara pada instrumen antara lain: *glissando*, *flutter tongue*, *pitch bend*, *vibrato* dan lain sebagainya (Mack, 1995:168).

## Trumpet

Trumpet merupakan sebuah alat musik modern yang berkembang pada abad ke-19 dari *cornopean*, dan lanjutan antara *french horn* dan trumpet, mulanya dengan beberapa lengkungan dan tekanan dengan tujuan untuk merubah nada. Cornopean pertama kali dibuat hanya dengan dua katup, tetapi yang ketiga ditambah pada waktu berikutnya. Tahun 1824 John Show dari Glossop, Derbyshire, Inggris, mematenkan dan berusaha mengembangkan katup yang dibuat oleh Charles Sax dari Brussel, Belgia. Tahun, 1835, John Show mematenkan trumpetnya sedangkan Adolph Sax yang merupakan anak dari Charles Sax memanfaatkan dirinya untuk mengembangkan trumpet yang diadopsi oleh pasukan tentara Perancis dan Inggris (<http://www.trumpet-history.com>).

Instrumen trumpet pertama kali ditemukan di Eropa Barat yakni di antara masa jatuhnya kerajaan Romawi abad XVI, dan sebagian besar instrumen musik dalam bentuk aslinya memasuki daratan Eropa Timur melalui Byzantium. Sedangkan dari arah lain yaitu dari timur laut melalui Pantai Baltik, atau melalui kerajaan Islam Afrika Utara. Pada masa itu belum terdapat keseragaman bentuk instrumen musik, jika dilihat dari segi teknik permainannya masih sangat sederhana, jauh berbeda seperti dikenal sekarang. Secara nyata instrumen musik yang dimaksud di atas, dapat dilihat dari bentuk umum konstruksi dan juga cara memegangnya. Namun demikian pada zaman *Renaissance* telah menunjukkan suatu kemajuan teknik dengan baik, dan merupakan peristiwa yang bersejarah, sehingga membuat perhatian para seniman untuk mengungkapkan kebebasan perseorangan yang baru. Menurut seorang seniman Phillipino Lippis, ia berkeyakinan bahwa asal mula trumpet berasal dari bangsa Arab, yakni dari kata *anafil*. Oleh sebab itu, semakin lengkap dokumen-dokumen tentang trumpet, baik berupa gambar-gambar, kesusastraan, maupun peninggalan-peninggalan di masa lampau. Pada saat itu dikenal dua bentuk trumpet yang lebih panjang yaitu bentuk *Claro* dan *Buzine*. *Buzine* berasal dari bahasa Latin yaitu *Buciana*, sedangkan *Claro*

panjangnya sekitar dua sampai tiga kaki dan sangat berguna untuk suara tinggi. Selain itu, berfungsi pula sebagai pemberi isyarat, dan juga digunakan untuk keperluan kemiliteran yang ada di kerajan-kerajaan pada zaman itu.

Abad XII William dari Malmesbury mempunyai ide untuk memanggil khalayak ramai, selalu menggunakan instrumen *claro* sejenis trumpet atau instrumen tuba, sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan trumpet semakin luas lagi. Suara yang dihasilkan dari instrumen tersebut terdengar tinggi, sehingga secara teoretis ambitus atau jangkauan nadanya semakin luas. Pada saat itu ada dua jenis instrumen tiup logam yaitu *buzine* dan trumpet yang mempunyai fungsi dan peranan yang hampir sama. Abad XIV Guillaume De Machault berhasil menulis kedua instrumen tersebut dan penggunaan istilah trumpet atau trompe (*Trompet Petite*) menjadi lebih jelas perbedaannya dengan *buzine*. Perbedaan kedua bentuk trumpet di atas hanya mengenai ukurannya, *Claro* dengan ukuran panjang 4 kaki, sedangkan *Buzine* berukuran panjang 6 kaki. Ukuran panjang trumpet akan menempatkan pada posisi dominan, sedangkan keakuratan suatu trumpet dapat dilihat dari hasil suara yang dihasilkan (Sadie, 1984:639).



Gambar: Instrumen Trumpet

### **Kitab Batu**

Kitab Batu merupakan karya musik yang disusun oleh komponis muda Indonesia Gatot Dinar Sulistiyanto. Karya ini menceritakan tentang kitab yang terbuat dari batu. Inspirasi itu muncul ketika komposer melihat candi Borobudur sebagai monumen spritual yang pada waktu itu berwarna putih karena tertutup abu vulkanik yang disebabkan dari letusan gunung Merapi pada tahun 2010. Pada waktu itu banyak reruntuhan batu-batu gunung yang mencari jalan turun sampai ke pemukiman warga sehingga menyisakan rasa horor dan takjub. Karya untuk satu vokal perempuan (swarawati) dan 7 instrumen ini, komposer menggunakan mantra untuk salah satu idiom pada struktur komposisinya. Teks dalam karya ini dikutip dari mantra *tulak bala* dari kidung Jayabaya yang sangat terkenal dan futuristis. Berikut sedikit kutipan teks berdasarkan mantra tersebut.

“YAMARAJA JARAMAYA  
YAMARANI NIRAMAYA  
YASILAPA PALASIYA  
YAMIDARA RADAMIYA  
YAMIDASA SADAMIYA  
YADAYUDA DAYUDAYA  
YASIYACA CAYASIYA  
YASIHAMA MAHASIYA”

Proses penciptaan karya ini memiliki konsep yang cukup kuat, baik dari segi filosofi musik, musikologi maupun sosiologi musik. Proses penciptaan karya ini juga tidak hanya

terfokus terhadap material musik seperti pengolahan bentuk musik, struktur musik, melodi, harmoni dan teknik permainan yang rumit dalam musik Barat, tetapi didasari atas tiga gagasan utama yang berkaitan dengan penafsiran terhadap istilah Jawa, Jawa sebagai filosofi, Jawa sebagai musikologis dan Jawa sebagai sosiologis. Kitab Batu merupakan karya komisi dari *Eduard van Beinum Foundation* yang disusun pada tahun 2011, serta didedikasikan kepada *The Dutch Chamber Music Ensemble*. Karya ini tampil perdana pada tahun 2011 dalam “(DCME) Indonesian Tour Concert” di empat kota, Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Jakarta. Setahun kemudian, karya ini mendapat kesempatan untuk kembali ditampilkan dalam acara Internasional pekan komponis di dua kota yaitu Den Bosch dan Tilburg, Belanda. Pada tahun 2016 karya ini ditampilkan kembali di Indonesia oleh *October Meeting Ensemble* (OME) dalam acara “*October Meeting Composer*” yang berlangsung di Yogyakarta.

## **Komposer**

Gatot Dinar Sulistyanto adalah seorang komponis muda yang berpengaruh di Indonesia, lahir pada tanggal 10 Mei 1980 di Magelang. Setelah lulus STM pada tahun 1998, ia melanjutkan studinya ke Institut Seni Indonesia mengambil jurusan musik fakultas seni pertunjukan dengan mayor gitar klasik di bawah bimbingan Royke B. Koapaha, serta mengambil minat utama musikologi. Mulai tahun 2001, dengan jiwa seni yang tinggi, ia memulai aktivitas keseniannya dengan menjadi pelaku seni, komponis musik, kritikus musik, *sound engineer*, *performing arts* dan teater. Gatot pernah bergabung dengan “Music Teatrica Nova” bersama Vincent McDermott, Hadi Susanto, Royke B. Koapaha dan Agung Gunawan .

Gatot juga aktif menghadiri workshop baik di dalam negeri maupun luar negeri seperti workshop elektronik musik oleh Prof. Wilfried Jentzsch dari (*Hochschule fur Musik “Carl Maria von Weber”*) Jerman dan (*Studio fur Elektronische Musik*) Austria, kemudian workshop interkultural music oleh Prof. Vincent McDermott (Amerika Serikat), Jack Body (Selandia Baru), serta *masterclass* komposisi dengan Roderik de Man (Belanda) dalam acara “*Mini Composition Project*” yang diselenggarakan oleh *Cantus Music Centre & The Cultural Development Program, Dutch Government*.

Gatot merupakan orang Jawa yang senang belajar mengenal keJawaannya, itu juga berpengaruh dengan karya-karyanya yang sangat kental dengan unsur tradisi Jawa. Salah satunya Kitab Batu untuk vokal perempuan dan 7 instrumen (2011), serta ada beberapa karya lain seperti Nyanyian Angsa untuk komputer (2004), Handologe No. 1 untuk vokal dan klarinet (2005), Handologe untuk piano solo (2006), Sasi untuk vokal dan klarinet (2006), Trio untuk flute, oboe dan klarinet (2007), Kepik Musik (*Etude for Electro-Acoustic Music*) (2007), Magama untuk 5 instrumen gamelan (2009), dan Nawangsari untuk oboe, piano, perkusi dan ansamel gesek (2011).

## **Fungsi Trumpet Pada Kitab Batu**

Trumpet merupakan instrumen tiup dari keluarga instrumen tiup logam (*brass*) yang mempunyai suara paling tinggi atau suara sopran diantara instrumen tiup logam lainnya yaitu *french horn*, trombone dan tuba. Namun di dalam karya *Kitab Batu* ini, instrumen trumpet tidak hanya berfungsi sebagai pengisi suara sopran saja, melainkan terdapat fungsi yang lain seperti solo, melodi, *rhythm*, harmoni dan efek dari pada ansambel. Sebagai berikut penjelasan tentang fungsi instrumen trumpet dalam karya *Kitab Batu*.

## 1. Solo

Dalam bentuk format musik terdapat berbagai macam formasi yang sesuai dengan komposisi musik. Ada beberapa jenis formasi yang terdapat dalam format musik seperti solo, duet, trio, kuartet, kuintet, seket, septet, oktet dan masih banyak lagi. Pengertian solo adalah bentuk formasi musik dengan bermain seorang diri untuk memainkan melodi sebuah lagu, baik itu menggunakan iringan oleh instrumen lain maupun tanpa iringan sama sekali. Selain solo terdapat istilah lain yaitu soli, soli adalah memainkan suatu lagu pada bagian tertentu yang dilakukan lebih dari satu instrumen. Solo dibagi menjadi dua jenis yaitu bermain solo pada sebuah lagu dan solo pada bagian tertentu dalam suatu lagu.

Jenis solo yang dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini adalah tentang permainan solo untuk instrumen trumpet pada bagian tertentu dalam karya *Kitab Batu*. Karya *Kitab Batu* terdapat beberapa bagian solo untuk instrumen trumpet, yang pertama pada birama 63 sampai birama 72 dengan tanda sukat 4/4 dan tempo 65 bpm.

*sedikit improvisasi / quasi improvisando*  
*solotone mute*

Tpt  
63  
*mf*  
68  
70  
*f*

Notasi: Solo trumpet pertama.

Bagian solo trumpet yang pertama diawali melodi dengan sedikit improvisasi menggunakan *mute solotone* dan dinamik *mezzoforte* pada birama 63, kemudian pada birama 72 ketukan kedua terdapat tanda dinamik *forte* untuk mengakhiri kalimat pada solo yang pertama. Kemudian dilanjutkan solo kedua yang dimainkan setelah solo vokal dengan tetap menggunakan *mute solotone* pada birama 92 sampai birama 95 dengan dinamika *mezzopiano* dan diakhiri *crescendo* di akhir kalimat. Fungsi permainan solo trumpet yang kedua ini adalah sebagai penghubung antara bait vokal yang ketiga menuju bait vokal yang keempat.

*solotone mute*

Tpt  
92  
*mp*  
*mf*

Notasi: Solo trumpet kedua.

Bagian solo yang terakhir terdapat pada birama 110 dengan dinamik *pianissimo* sampai birama 113 dengan dinamik *crescendo* menuju *mezzoforte*, serta menggunakan *harmon mute*.

*harmon mute*

Tpt  
110  
*pp*  
*mf*

Notasi: Solo trumpet ketiga.

Ide musikal dari ketiga bagian solo pada karya ini diadopsi dari bentuk dan gaya improvisasi permainan trumpet oleh Miles Davis pada musik *free jazz*. Bagian solo trumpet di atas merupakan solo yang disertai iringan oleh kontrabass, klarinet dan instrumen lainnya.

## 2. Melodi

Musik adalah seni berupa suara atau bunyi yang beraturan maupun yang tidak beraturan dan membentuk nada yang mempunyai unsur-unsur kesatuan yaitu melodi, ritme dan harmoni. Melodi adalah rangkaian nada-nada dalam lagu yang terkait bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada sehingga menjadi sebuah kalimat.

Pada karya-karya musik baru terdapat istilah *polyphony* yaitu gaya komposisi musik dengan menggabungkan dua suara atau lebih. *Kitab Batu* terdapat fungsi melodi trumpet dengan pola *polyphony* bersamaan dengan melodi instrumen klarinet fagot dan trombone pada birama 45 sampai birama 47 dengan tanda sukat 4/4 dan tempo 60 bpm.

The image shows a musical score for measures 44 to 47. The instruments listed are Klarinet (Kl.), Basson (Bsn.), Trumpet (Tpt.), Trombone (Tbn.), Sopran (Sop.), Perkusi (Perk.), Blon (Bln.), and Kontrabas (Kbs.). The score includes various musical notations such as dynamics (mp, mf, p, f), slurs, and articulation marks. A large watermark of a Garuda is visible in the background.

Notasi: Melodi trumpet.

Permainan trumpet pada fungsi melodi trumpet dicontohkan pada notasi diatas bersamaan dengan instrumen klarinet, fagot, trombone, perkusi dan kontrabas yang bermain secara kanon atau bergantian dengan dinamik *mezzopiano* kemudian di akhir kalimat terdapat *crescendo* naik sampai ke *forte*. Pada bagian tersebut, melodi merupakan kalimat penghubung dari letter D menuju letter F.

## 3. Rhythm

*Rhythm* atau ritme adalah langkah yang mempunyai ritmis. Dalam musik terdapat istilah *rhythm section* yaitu suatu kelompok alat musik yang mempunyai pola ritmik dan berperan sebagai pemandu ritme atau pengiring dalam suatu ansambel dan orkestra. Pola ritmik dalam permainan *rhythm* mempunyai ciri khas bentuk ritmik yang sama dan selalu diulang-ulang sesuai kebutuhan suatu komposisi musik. Karya ini permainan trumpet yang berperan sebagai *rhythm section* terdapat pada birama 157 sampai birama 159 dengan sukat 5/4.





The image shows a musical score for a brass and percussion ensemble. The score is divided into two systems. The first system includes parts for Clarinet (Kl.), Bassoon (Bsn.), Trumpet (Tpt.), and Trombone (Tbn.). The second system includes parts for Percussion (Perk.), Violin (Bln.), and Cello/Double Bass (Kbs.). The music starts at measure 145 with a tempo of quarter note = 75. The key signature has one sharp (F#). Dynamics range from piano (p) to fortissimo (ff). Articulations include 'no mute' for trumpets and 'arco' for strings. The percussion part includes 'drum st.' and features a 5-measure rhythmic pattern. A large watermark of a university logo is overlaid on the score.

Notasi: Harmoni trumpet.

Fungsi harmoni untuk instrumen trumpet sebagian terdapat pada birama 145 sampai birama 150 dengan sukata 5/4, disertai harmoni dari instrumen lain seperti klarinet, fagot, trombone, biola dan kontrabas yang memainkan nada panjang serta memiliki dinamik yang berbeda-beda pada setiap instrumen, sehingga membentuk pola ritme dan pola nada yang berbeda satu sama lain. Pada bagian ini menggambarkan suasana ramai, keruh dan tidak beraturan.

## 5. Efek

Pada istilah musik efek merupakan suatu kesan yang timbul dari pikiran pendengar dan penonton setelah mendapatkan sebuah moment penting karena mendengarkan bagian yang menunjukkan suasana lagu. Fungsi efek pada *Kitab Batu* untuk instrumen terdapat pada bagian awal atau *intro*, tengah dan berada pada bagian akhir atau *outro*. Berikut ini akan dicontohkan efek dalam notasi bagian awal.

The image shows a musical notation for a trumpet effect. It is labeled 'air sound' and occurs at measure 4. The notation consists of a series of 'x' marks on a staff, indicating a specific sound effect. The dynamic marking is *p* (piano).

Notasi: Efek trumpet pertama.

Efek yang pertama pada birama 4 dan 5 dengan dinamik *piano*. Selanjutnya, efek yang kedua terdapat di bagian tengah pada birama 13 dan 17. Berikut ini notasi efek kedua.

**B**

13

Kl. *air sound* *mf*

Bsn. *p* *p*

Tpt. *air sound* *9* *air sound* *6* *fp ff*

Tbn. *air sound* *3* *6* *air sound* *7* *fp ff*

Sop. *speak normally with emotion* *mf* Ya Ma

Notasi: Efek trumpet kedua.

Contoh pada notasi efek yang kedua di atas dimainkan dengan ritmis yang semakin lama semakin cepat. Kemudian terdapat efek yang ketiga pada birama 124 bersamaan dengan instrumen fagot dan trombone yang dimainkan secara acak. Berikut contohnya.

122

Kl. *mf* *f* *pp* *pp* *pp* *mf* *pp*

Bsn. *fp* *air sound/random* *p*

Tpt. *fp* *air sound/random* *p*

Tbn. *fp* *air sound/random*

*on teeth*

Notasi: Efek trumpet ketiga.

Efek yang terakhir terdapat di bagian akhir atau *outro* pada birama 164. Bagian ini terkesan *fade out* yaitu semakin lama semakin menghilang dan menjadi tanda untuk menunjukkan berakhirnya karya tersebut sampai konduktor menyatakan untuk berhenti. Berikut contoh notasinya.

**Q**

164

Kl. air sound and random key slap  
*pp* look conductor to stop

Bsn. air sound and random key slap  
*pp* look conductor to stop

Tpt. air sound  
*pp* look conductor to stop

Tbn. air sound  
*pp* look conductor to stop

Sop. constantly/ accent each note  
 repeat as many times as you nesasarry

**Q**

Perk. play jaws harp / any articulation/ improvisando  
*mp* look conductor to stop

Bln. leg.

Kbs. leg. 3

Notasi: Efek trumpet keempat.

Keempat fungsi efek untuk instrumen di atas dimainkan dengan dinamik *piano*, *pianissimo*, *fortepiano* dan *fortissimo*, serta dimainkan menggunakan *air sound* yaitu meniup udara masuk ke trumpet tetapi tidak sampai berbunyi menjadi suara trumpet. Pada bagian yang terdapat efek *air sound* menggambarkan suasana hening, sepi dan mistis.

### Unsur Musikal yang Terkandung Pada *Kitab Batu*

Musik pada umumnya terdapat unsur-unsur yang terdiri banyak hal yakni yang bersifat materi dan yang bersifat non-materi. Unsur yang bersifat materi yaitu ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamik dan warna suara, sedangkan unsur yang bersifat non-materi yaitu ide musikal dari proses awal penciptaan karya itu sendiri.

Repertoar *Kitab Batu* memiliki ide musikal pada proses penciptaan awal seperti penggabungan mantra kedalam syair vokal, penggabungan syair vokal dengan gaya *beat box*, permainan solo trumpet dengan gaya improvisasi musik *jazz*. Pada pembahasan ini penulis akan mengupas tentang ide-ide musikal yang terkandung di dalam karya *Kitab Batu*. Berikut akan diuraikan penjelasan tentang ide-ide musikal tersebut.

#### 1. Unsur Mantra

Proses penciptaan karya *Kitab Batu* ini memiliki ide musikal yang berbasis dari mantra, mantra tersebut adalah *tulak bala* yang diambil dari kidung Jayabaya dan kemudian dimasukkan kedalam syair vokal. Berikut contoh notasi yang merupakan syair vokal dari mantra tersebut.

## 2. Unsur *Beatbox*

*Beatbox* merupakan salah satu bentuk seni yang memfokuskan diri dalam menghasilkan bunyi-bunyi ritmis, ketukan drum, instrumen musik maupun tiruan dari bunyi-bunyian yang lain menggunakan alat-alat ucap manusia seperti bibir, lidah, mulut, tenggorokan dan rongga-rongga ucap lainnya. Repertoar *Kitab Batu* ini memiliki unsur dalam ansambel dengan menggabungkan gaya permainan *beatbox* ke dalam syair vokal.

## 3. Unsur *Jazz*

*Jazz* merupakan musik yang mempunyai karakter penuh dalam perubahan aksen atau sinkop dan mempunyai kelebihan dalam berimprovisasi. Musik *jazz* juga mempunyai beragam irama musik seperti *ragtime*, *dixieland*, *swing*, *bebop*, *hardbop*, *cool/smooth jazz*, *free jazz*, *fushion*, *jazz rock*, *jazz waltz*, *jazz contemporary* dan lain sebagainya. Pada repertoar *Kitab Batu* terdapat unsur dari musik *jazz* yaitu dengan gaya permainan *free jazz* yang dimainkan trio oleh instrumen trumpet sebagai solis dan diiringi instrumen perkusi dan kontrabas.

## Bentuk Musik *Kitab Batu*

*Kitab Batu* merupakan karya dari seorang komposer yang berasal dari Indonesia dengan nama Gatot Danar Sulistiyanto pada tahun 2011. *Story Board* pada karya *Kitab Batu* mengisahkan tentang kitab yang terbuat dari batu yang terdapat di dalam artefak candi Borobudur sebagai monumen spiritual, yang pada waktu itu berwarna abu-abu tertutup oleh abu vulkanik akibat dari letusan gunung Merapi pada tahun 2010. Pada saat itu komposer mengkaitkan kitab yang terbuat dari batu tersebut kedalam sebuah mantra yakni mantra *tulak bala* yang diambil dari kidung Jayabaya dan menjadi dasar untuk proses penciptaan karya tersebut.

Gatot mengatakan bahwa konsep penciptaan karya *Kitab Batu* merupakan penggabungan kalimat mantra sebagai kalimat utama kedalam syair vokal dengan tambahan syair vokal lain yang bukan berisi mantra, melainkan sejenis puisi yang mempunyai ritme permainan dan diciptakan sendiri oleh komposer. Berdasarkan wawancara dengan komposer, repertoar *Kitab Batu* tersebut memiliki jenis musik *tone poem* yaitu puisi nada atau puisi yang dikembangkan menjadi sebuah karya musik. Pembahasan pada bentuk musik kali ini penulis akan mendeskripsikan bentuk musik repertoar *Kitab Batu* dengan pendekatan alur musik pop pada umumnya yang mempunyai struktur musik meliputi *intoduction*, *bridge*, *chorus*, *interlude*, *verse* dan *coda*.

### 1. *Introduction*

*Introduction* atau introduksi adalah pengantar atau pembuka suatu musik sebelum masuk syair vokal. *Kitab Batu* memiliki *intro* atau awal lagu yang menekankan pada aksentuasi instrumen trumpet, trombone, fagot, kontrabas dan perkusi ditambah dengan jeritan suara vokal yang tinggi pada birama 1 sampai birama 12. Bagian tersebut terdengar seperti ledakan yang datang secara tiba-tiba.

2. *Pre Chorus*

Sebelum masuk ke syair vokal utama yang berisi mantra terdapat *pre chorus* sebelum masuk ke chorus. Bagian tersebut terdapat pada *letter B* birama 13 sampai birama 25 dengan tempo lambat yakni 55 bpm.

3. *Chorus 1*

*Chorus* adalah bagian yang menunjukkan ide pokok dalam sebuah komposisi musik. Terdapat *chorus* pada *Kitab Batu* yang pertama yaitu pada *letter C* birama 26 sampai birama 34 dengan tempo sedikit lebih cepat dari sebelumnya yakni 60 bpm.

4. *Chorus 2*

*Chorus* yang kedua terdapat pada *letter D* birama 35 sampai birama 44. Berbeda dengan *chorus* yang pertama, *chorus* yang kedua terdapat lanjutan syair vokal yang berisi mantra namun tidak menggunakan tonal *centre*, melainkan dimainkan dengan sedikit berbicara.

5. *Bridge 1*

*Bridge* adalah jembatan pada bagian dari komposisi musik sebagai frase penghubung antara kalimat sebelumnya menuju kalimat selanjutnya. *Bridge* pada *Kitab Batu* yang pertama terdapat pada *letter E* birama 45 sampai dengan birama 53.

6. *Interlude*

*Interlude* merupakan sisipan atau selingan di dalam suatu karya musik antar dua bagian yang lazimnya diisi dengan musik instrumental. Pada repertoar *Kitab Batu* yang menunjukkan bagian *interlude* terdapat pada birama 54 sampai dengan birama 77.

7. *Verse 1*

*Verse* adalah syair atau bisa disebut bait pada lagu sebelum masuk pada syair utama. Pada *Kitab Batu* terdapat syair yang bukan bagian dari mantra yang mana sebagai objek utama pada repertoar tersebut dan syair pada bagian ini diciptakan menurut *story board* yang telah dijelaskan di muka. *Verse 1* terdapat pada *letter H* birama 78 sampai birama 95. Syair pertama terdapat pada birama 80 dan birama 81.

8. *Verse 2*

*Kitab Batu* terdapat *verse* yang kedua yaitu pada birama 96 sampai dengan birama 117. Bagian ini merupakan bagian wilayah dari solo vokal dengan sedikit iringan dari instrumen lain.

## 9. Verse 3

*Verse* yang terakhir atau *verse* ketiga dalam *Kitab Batu* terdapat pada birama 118 sampa birama 144. Namun, sebelum masuk ke syair vokal *verse* ketiga terdapat permainan instrumental pada *letter* L birama 118 sampai birama 124 dalam variasi permainan nada panjang dan efek.

## 10. Bridge 2

Pada repertoar *Kitab Batu* terdapat dua *bridge* yakni *bridge* yang pertama sudah dijelaskan di awal. Kali ini terdapat *bridge* yang kedua dimana *bridge* yang kedua ini berfungsi sebagai jembatan menuju bagian *ending* dari karya tersebut. *Bridge* yang kedua terdapat pada *letter* N birama 145 sampai birama 155.

## 11. Ending

*Ending* merupakan bagian akhir dalam sebuah komposisi musik yang menyatakan berakhirnya komposisi musik dan juga bisa disebut *coda* atau *outrou*. Bagian *ending* pada *Kitab Batu* terdapat pada *letter* P birama 156 sampai *letter* Q birama 164.

## Kesimpulan

Instrumen trumpet mempunyai beberapa fungsi dalam karya tersebut antara lain sebagai solo, melodi, *rhythm*, harmoni dan efek. Solo yang memiliki tiga karakter yang berbeda serta memiliki interpretasi yang berbeda. Melodi merupakan rangkaian nada yang bervariasi dan menjadi sebuah kalimat. *Rhythm* merupakan pola langkah yang mempunyai *time sequence* atau urutan waktu dan bersifat perkusif. Harmoni merupakan sebuah konstruksi dari progresi akord. Efek adalah suatu kesan yang timbul dari pikiran pendengar dan penonton setelah mendengar dan melihat sesuatu yang terjadi.

Repertoar *Kitab Batu* terdapat tiga unsur musikal yang terkandung pada karya tersebut. Unsur musikal tersebut adalah mantra, *beatbox* dan *jazz*. Unsur mantra adalah unsur dari ide musikal yang paling utama serta menjadi dasar dari proses penciptaan karya tersebut. Unsur *beatbox* merupakan ide musikal yang mengombinasikan lirik vokal dengan gaya permainan *beatbox*. Unsur *jazz* merupakan ide musikal yang diambil dari gaya permainan musik *jazz* dan dimasukkan kedalam instrumen trumpet, kontrabas dan perkusi.

*Kitab Batu* merupakan karya dengan format ansambel dan mempunyai bentuk musik berupa *tone poem*. Pendekatan analisis pada bentuk musik pop, *Kitab Batu* terdiri atas struktur-struktur musik meliputi *introduction*, *chorus*, *bridge*, *interlude*, *verse* dan *ending*. *Introduction* merupakan bagian pembukaan dari karya *Kitab Batu*. *Chorus* merupakan bagian pokok pada karya *Kitab Batu* yang terdiri dari syair mantra. *Bridge* sebagai pengantar atau penghubung menuju bagian-bagian penting dalam *Kitab Batu*. *Interlude* merupakan bagian yang menunjukkan dari sisipan instrumental yang berupa permainan solo. *Verse* merupakan syair yang menceritakan inspirasi komposer pada waktu proses penciptaan karya *Kitab Batu*. *Ending* merupakan bagian penutup dalam *Kitab Batu*.

## Daftar Referensi

- Adler, Samuel. 1989. *The Study of Orchestration, second edition*. New York: W.W Norton&Company.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bate, Philip. 1979. *The Trumpet and Trombone, an Outline of Their History, Development and Construction*. London, UK: Ernest Bern.
- Harjana, Suka. 2003. *Esai dan Kritik Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Harjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. Jakarta: The Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kennedy, Michael. 1985. *The Oxford Dictionary of Music*. New York: Oxford University Press.
- Langer, Susanne, K. 1957. *Problem Of Arts*, edition-6. New York, USA: Charles Scribners Sons.
- Mack, Dieter. 1995. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sadie, Stanley (ed.). 1984. *The New Grove Dictionary of Musical Instrument, Vol. 3*. London: Macmillan Publishers Limited.
- Stein, Leon. 1979. *Structural and Style, The Study and Analysis of Musical Form*. New Jersey, USA: Summy-Bichard Music.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 1980. *Perbaruan antara Unsur Timur dan Barat*. Jakarta: Depdikbud.

## Sumber Lainnya

- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Miles\\_Davis](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Miles_Davis). Diakses pada tanggal 28 November 2017 pukul 18.49.
- <http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/pengertian-seni-musik-kontemporer>. Di akses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 20.43.
- <http://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/unsur-unsur-musik-kontemporer>. Di akses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 22.50.
- [http://onesgamelan.wordpress.com/Musik\\_Kontemporer](http://onesgamelan.wordpress.com/Musik_Kontemporer). Di akses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 21.30.
- <http://www.trumpet-history.com/WhiteHistory.htm>. Di akses pada tanggal 20 Maret 2005 pukul 12.31.

## Narasumber

Gatot Dinar Sulistiyanto